Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian empirik dengan rancangan penelitian menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan piutang dalam kaitan dengan likuiditas perusahaan.

3.2. Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

Untuk menghindari kesalahan persepsi variabel penelitian dan untuk menghindari penafsiran yang berbeda, maka definisi operasional yang dipergunakan adalah :

1. Piutang

   Adalah tagihan kepada pihak ketiga (orang atau badan) terkait penjualan barang-barang jasa secara kredit. Sedangkan pengukurannya menggunakan *turnover* piutang, adalah menghitung kemampuan perusahaan dalam penjualan kredit dibagi dengan piutang.

2. Tingkat likuiditas

   Adalah, kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat jatuh tempo. Likuiditas ini lebih diidentikkan dengan tingkat kelayakan perusahaan sehubungan dengan hutang-hutangnya dalam jangka pendek. Sedangkan pengukurannya :

a. *Current ratio*, adalah untuk menghitung berapa kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancar dengan aktiva lancar yang tersedia.

b. *Acid test ratio*,

adalah untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban atau utang lancar dengan aktiva yang lebih likuid.

3.3. Jenis dan Sumber Data

3.3.1. Jenis Data

Jenis data dalam penulisan skripsi ini, adalah data kuantitatif merupakan data yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa kumpulan angka-angka.

3.3.2. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan untuk penyusunan penulisan skripsi ini, adalah data sekunder merupakan data-data yang diperoleh dari catatan perusahaan tentang sejarah singkat, struktur organisasi, dan data-data laporan perusahaan yang ada kaitannya dengan pokok bahasan dan dari perpustakaan.

3.4. Prosedur Pengumpulan Data

Adapun prosedur pengumpulan data yang dipergunakan adalah :

1. Riset kepustakaan

   Adalah cara mengumpulkan data berdasarkan pada teori yang diperoleh dari literatur yang ada hubungannya, dengan permasalahan yang disajikan.

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

2. Riset lapangan

Adalah cara mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan secara langsung ke obyek penelitian.

Adapun tekniknya sebagai berikut :

a. Observasi.

Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan langsung terhadap gejala dan kejadian dari obyek penelitian.

b. Dokumentasi.

Pengumpulan data dilakukan dari perpustakaan dan dokumen perusahaan.

3.5. Teknik Analisa Data

Didalam menganalisis data digunakan analisa deskriptif kuantitatif. Adapun teknik analisa sebagai berikut :

- Analisa kuantitatif

Adalah teknik yang dinyatakan dengan angka-angka dari hasil pengamatan yang dilakukan dengan menggunakan rumus yaitu :

a. *Current ratio.*

$$\textit{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \text{ X } 100\%$$

b. *Acid test ratio.*

$$\textit{Acid test ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar - Persediaan}}{\text{Utang lancar}} \text{ X } 100\%$$

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

c. *Turnover* piutang.

$$\textit{Turnover}\ \text{piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\dfrac{\text{Piutang Awal} + \text{Piutang Akhir}}{2}}$$

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1. Sejarah Umum Perusahaan

PT. Astra International Tbk. didirikan pada tahun 1957 dengan nama PT. Astra International Incorporated, berdasarkan Akta Notaris Sie Khwan Djioe No. 67 tanggal 20 Pebruari 1957. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. J.A.5/53/5 tanggal 1 Juli 1957.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dilakukan dengan Akta Notaris P.S.A. Tampubolon, SH. No. 30 tanggal 25 Maret 1999. Perubahan tersebut meliputi pemberian wewenang kepada direksi untuk melakukan penerbitan saham tanpa memberikan hak untuk memesan terlebih dahulu kepada para pemegang saham yang ada pada saat itu dengan ketentuan bahwa penerbitan saham harus memperoleh persetujuan terlebih dahulu dari pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham. Perubahan Anggaran Dasar ini telah dilaporkan kepada Menteri Kehakiman Republik Indonesia dan telah diterima dan dicatat berdasarkan Surat Keputusan No. C2-5625.HT.01.04.Th.99 tanggal 30 Maret 1999 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 45 tanggal 4 September 1999 Tambahan No. 143.

Perseroan berdomisili di Jakarta, Indonesia, dengan kantor pusat berlokasi di jalan Gaya Motor Raya No. 8 Sunter II Jakarta. Perseroan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1957. Pada tahun 1990, Perseroan melalui penawaran umum perdana menawarkan kepada masyarakat sejumlah 30 juta sahamnya dengan nilai nominal Rp. 1.000 (dalam satuan Rupiah) per saham dan dengan harga penawaran sebesar Rp. 14.850 (dalam satuan Rupiah) per saham. Pada tahun 1994, Perseroan melalui penawaran umum terbatas dengan hak memesan efek terlebih dahulu menawarkan 48.439.600 saham dengan harga Rp. 13.850 (dalam satuan Rupiah) per saham. Pada tahun yang sama, Perseroan membagikan saham bonus yang berasal dari kapitalisasi tambahan modal disetor sejumlah Rp. 871,9 miliar atau setara dengan 871.912.800 saham.

4.1.2. Struktur Organisasi Perusahaan

Pada dasarnya struktur organisasi, yaitu, suatu bagan yang menunjukkan tugas-tugas serta batas-batas wewenang dan hubungan antara bagian-bagian yang ada dalam suatu organisasi. Untuk mencapai suatu tujuan perlu adanya pelaksana, tanpa adanya pelaksana maka tujuan tidak mungkin tercapai. Untuk pelaksanaan pencapaian tujuan itu perlu adanya pengaturan dan pembagian pekerjaan, di mana pekerjaan dibagi tugas-tugas yang lebih kecil dan ditunjuk para pelaksananya, serta pengaturan hubungan di antara pelakana yang satu dengan yang lain.

Adapun bentuk organisasi yang ada pada PT. Astra International Surabaya, yaitu organisasi garis (lini), yakni arus kekuasaan dan tanggung jawab dari tangkap top manajemen sampai pada pekerja atau pesuruh. Di mana bawahan hanya mengenai satu pimpinan sebagai sumber daripada kewenangan yang

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

memberikan perintah atau instruksi, sedangkan bawahan hanya bertindak sebagai pelaksana untuk mencapai tujuan perusahaan. Fungsi garis, yaitu berkaitan langsung dengan tujuan organisasi, di mana dalam hal ini arus kekuasaan berjalan dari atas ke bawah sedang arus tanggung jawabnya berjalan dari bawah ke atas. Secara umum struktur organisasi berfungsi sebagai :

1. Membagi habis semua pekerjaan yang ada dalam organisasi tersebut.
2. Memudahkan dalam mempertanggungjawabkan tugas, wewenang dan tanggung jawab terhadap pekerjaan.
3. Mengetahui kedudukan seseorang dalam organisasi.

Dengan demikian, struktur organisasi dari suatu perusahaan harus disusun sedemikian rupa agar memungkinkan adanya pendelegasian wewenang kepada bawahannya dan sekaligus dapat dipertanggung jawabkan sesuai dengan wewenang yang diberikan, sehingga disatu pihak tenaga para karyawan dapat dipergunakan sebaik-baiknya, juga dilain pihak sekaligus terdapat adanya suatu pendelegasian intern *(intenal control)* yang baik pula. Dengan mempertimbangkan fungsi dan opersional serta berdasarkan kebijaksanaan yang telah ditetapkan perusahaan, maka direktur membentuk pola struktur organisasi untuk PT. Astra International Tbk. Surabaya. Struktur organisasi yang ada pada PT. Astra International Tbk. Surabaya dapat digolongkan ke dalam struktur organisasi garis dan staf. Untuk lebih jelasnya, mengenai struktur organisasi PT. Astra International Tbk. Surabaya dapat dilihat pada gambar 4.1, yaitu sebagai berikut :

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Gambar 4.1
PT. ASTRA INTERNATIONAL Tbk.
STRUKTUR ORGANISASI

Sumber data : PT. Astra International Tbk.

Pembagian tugas dari masing-masing bagian pada perusahaan PT. Astra International Tbk., secara garis besarnya dapat diuraikan :

1. Direktur Utama.

   Adapun tugas dan tanggung jawab, yaitu :

   a. Menentukan segala rencana aktivitas perusahaan dan memimpin perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan serta dapat menjaga agar kelangsungan hidup perusahaan terus berkembang.

   b. Mengkoordinir dan mengawasi semua bagian yang ada di dalam perusahaan terhadap pelaksanaan daripada rencana yang telah ditetapkan.

   c. Bertindak sebagai pengambil kebijaksanaan dan keputusan *(decision maker)* terakhir dengan mempertimbangkan saran-saran dari bawahan.

   d. Mewakili perusahaan apabila berhubungan dengan instansi lain.

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

2. Manager Keuangan.

   Adalah, orang yang memimpin pada departemen keuangan di perusahaan yang mempunyai tugas dan wewenang, yaitu :

   a. Bertanggung jawab atas transaksi yang berhubungan dengan keuangan.
   b. Membuat laporan keuangan secara periodik ke dalam bentuk laporan keuangan.

3. Accounting.

   Tugas dan tanggung jawab pokoknya, sebagai berikut :

   a. Mengadakan tindak lanjut atas pos-pos terbuka.
   b. Menjamin kebenaran penyusunan laporan keuangan secara harian, bulanan, triwulanan dan tahunan baik yang disusun oleh kantor induknya.
   c. Membuat laporan keuangan kantor tepat pada waktunya.

4. Bagian Administrasi Keuangan.

   Bagian administrasi dan keuangan terdiri 1 orang dan mempunyai tugas :

   a. Mencatat penerimaan dan pengeluaran kas.
   b. Surat-menyurat.
   c. Membuat laporan keuangan.

5. Manajer Pemasaran.

   Adapun tugas dan tanggung jawab, yaitu :

   a. Merencanakan, mengembangkan dan merumuskan usulan-usulan yang berkaitan dengan pemasaran jasa *service*, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

b. Mencari informasi di pasaran, jenis jasa perawatan dan perbaikan *(service)* apakah yang lebih disukai konsumen/produk saingan.

c. Menentukan harga *service* bagi langganan, berdasarkan data-data yang diberikan oleh Bagian Operasional.

d. Menarik order-order dari para langganan, baik langganan lama maupun calon langganan.

e. Mengatur kelancaran pemasaran.

f. Memelihara hubungan baik dengan langganan-langganan yang ada.

g. Melakukan pengecekan apabila terjadi penurunan jasa *service*.

6. Kepala Pemasaran.

Tugas dan tanggung jawabnya, yaitu :

a. Bertanggung jawab atas pemasaran jasa mulai pelayanan perawatan dan perbaikan *(service)* kendaraan bermotor.

b. Mengatur dan mengontrol penagihan pembayaran.

7. Koordinator Pemasaran.

Koordinator pemasaran, adalah yang dikoordinir oleh Kepala Pemasaran untuk membantu bagian Administrasi Keuangan, sehingga secara otomatis mempunyai tanggungjawab kepada Kepala Pemasaran dan Manajer Pemasaran terhadap jasa *service* kendaraan bermotor.

8. Staf.

Beberapa karyawan yang ada di kantor dan lapangan khusus menangani pelayanan dan pemasaran jasa *service*.

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

9. Koordinator Administrasi Pemasaran.

   Koordinator administrasi pemasaran, adalah yang dikoordinir oleh Kepala Pemasaran untuk menangani pencatatan transaksi-transaksi jasa *service* di kantor, sehingga secara otomatis mempunyai tanggungjawab kepada Kepala Pemasaran dan Manajer Pemasaran terhadap Administrasi Pemasaran.

10. Staf.

    Beberapa karyawan yang ada di lapangan khusus menangani pencatatan transaksi-transaksi pelayanan dan pemasaran jasa *service*.

11. Manager Operasional.

    Mengkoordinasi seluruh kegiatan perusahaan serta bertanggung jawab terhadap operasional perusahaan, mulai dari perawatan dan perbaikan *(service)* dimulai sampai selesai.

12. Kepala Bagian Teknisi.

    Tugas dan tanggung jawabnya, yaitu :

    a. Bertanggung jawab atas pemeliharaan dan perbaikan mesin kendaraan bermotor.
    b. Membawahi unit bengkel.

13. Koordinator Mekanik.

    Tugas dan tanggung jawabnya, yaitu :

    Koordinator mekanik, adalah yang dikoordinir oleh Kepala Teknisi untuk membantu di bengkel, sehingga secara otomatis mempunyai tanggungjawab kepada Kepala Teknisi dan Manajer Operasionalnya terhadap perawatan dan perbaikan kendaraan bermotor.

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

14. Staf mekanik.

Beberapa karyawan yang ada di bengkel PT. Astra International khususnya membantu teknisi professional dalam menangani perawatan dan perbaikan (*service*) kendaraan bermotor.

4.1.3. Lokasi Perusahaan Pusat

Dalam penelitian ini, PT. Astra International Tbk. dipilih sebagai obyek penelitian yang berada di jalan Gaya Motor Raya No. 8 Sunter II Jakarta yang bergerak di bidang *service* mobil dijadikan sebagai penulisan skripsi. Adapun lokasi PT. Astra International Tbk. memiliki beberapa kelebihan, yaitu :

1. Letaknya yang strategis berada di tengah kota dan daerah bisnis jasa *service*.
2. Dari lokasi yang strategis tersebut dapat memberikan peluang untuk menekan biaya operasional.
3. Efisiensi tenaga, waktu dan biaya untuk kelancaran operasional perusahaan yang berhubungan dengan instansi luar.

4.1.4. Maksud dan Tujuan Perusahaan

Setiap perusahaan pasti mempunyai tujuan dalam mengelola usahanya. Sebab suatu tujuan merupakan suatu landasan untuk menentukan arah guna mencapai realisasi dari usaha yang telah direncanakan. Dalam mencapai tujuan itu harus ditentukan langkah-langkah yang tepat dan teratur agar terdapat kesatuan dalam tindakan, jadi bukan hanya manager saja, tetapi juga bagi pegawai dan buruhpun harus memahami tentang tujuan perusahaan.

Biasanya tujuan suatu perusahaan tidak hanya satu macam. Meskipun demikian tidak semua tujuan dapat langsung dicapai dalam waktu yang relatif

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

sama. Karena itu penentuan tujuan bagi suatu perusahaan pada umumnya ditetapkan berdasarkan waktu, sehingga ada tujuan jangka pendek dan jangka panjang.

1. Tujuan Jangka Pendek.

   Adalah, tujuan yang akan dicapai perusahaan dalam jangka waktu yang tidak lebih dari satu tahun.

   a. Kualitas mekanik terhadap pelayanan baik pembelian, perawatan dan perbaikan *(service)* mobil sangat diperhatikan.
   b. Memenuhi kebutuhan konsumen terhadap tersedianya mekanik-mekanik yang profesional, perlengkapan baik permintaan, perawatan dan perbaikan *(service)* mobil demi meningkatkan kepuasan konsumen dan loyalitas konsumen PT. Astra International Tbk.
   c. Meningkatkan efisiensi operasional untuk para konsumen PT. Astra International Tbk. terhadap biaya pengiriman, perawatan dan perbaikan *(service)* mobil seefisien mungkin.
   d. Meningkatkan keuntungan yang diperoleh perusahaan dapat menjaga kontinuitasnya serta kelangsungan hidup perusahaan.

2. Tujuan Jangka Panjang.

   Tujuan jangka panjang kelanjutan dari tujuan jangka pendek, apabila tujuan jangka panjang pun akan mudah dilaksanakan. Tujuan jangka panjang meliputi :

   a. Memaksimal profit berarti terbukanya kesempatan yang luas bagi perusahaan dalam memajukan usahanya.
   b. Memperluas jaringan pemasaran dan memperbanyak jumlah langganan serta mengusahakan peningkatan pendapatan.

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

4.1.5. Kegiatan Usaha Perusahaan

Kegiatan usaha PT. Astra International Tbk., adalah melaksanakan perawatan atau perbaikan *(service)* mesin mobil berdasarkan kondisi mobil dari pelanggan yang mengalami baik kerusakan atau pelanggan hanya merawat mobil tersebut ke dealer Astra. Dalam pembayaran *service* dapat tunai dan juga kredit. Dengan adanya pembayaran secara kredit, sangat diminati oleh pelanggan PT. Astra International Tbk.

PT. Astra International Tbk. merupakan kesatuan usaha yang bergerak dibidang distribusi kendaraan bermotor dan penyertaan modal berbagai usaha industri Agribisnis, perdagangan dan usaha pembiayaan.

Bidang usaha kelompok usaha PT. Astra International Tbk. dapat dikelompokkan menjadi 7 devisi, yaitu Devisi Kendaraan Bermotor, Devisi Usaha Pembiayaan, Devisi Industri Berat, Devisi Industri Perkayuan, Devisi Agribisnis, Devisi Elektronik dan Devisi Industri Lain. Untuk lebih jelasnya, penulis kemukakan gambar 4.2 tentang kegiatan usaha PT. Astra International Tbk., yaitu :

Gambar 4.2
KEGIATAN USAHA

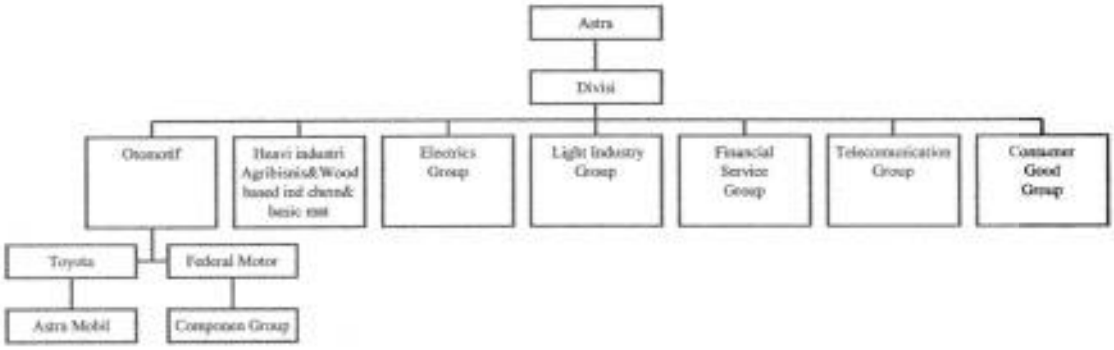

Sumber data : PT. Astra International Tbk.

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Berdasarkan gambar 4.2 kegiatan usaha perusahaan yang disajikan di atas, maka dapat dijelaskan menurut beberapa divisi masing-masing bagian, yaitu sebagai berikut :

1. Otomotif.

   Pada divisi otomotif ini, meliputi :

   a. Toyota, merupakan divisi ini khusus menangani pelayanan perawatan dan perbaikan atau *service* mobil type Toyota..

   b. Astra Mobil Group, merupakan divisi yang menangani pelayanan penjualan mobil baik kredit maupun tunai, di mana mobil yang dijual bertype Toyota dan Panther.

   c. Federal Motor, merupakan divisi yang menangani selain melayani jasa *service* juga didirikan suatu lembaga pembayaran kendaraan bermotor, khususnya mobil, artinya pihak PT. Astra International Tbk. melakukan penjualan kredit mobil yang pembayarannya ditangani di pembiayaan motor PT. Astra International Tbk.

   d. Componen group, merupakan divisi yang menyediakan komponen/bagian sparepart dari kendaraan bermotor, khususnya Toyota dan Panther sehingga pelanggan PT. Astra International Tbk. yang melakukan perawatan mobil.

2. Heavi industry agribisnis dan wood based ind chem. dan basic mat, merupakan divisi yang mengerjakan kerangka mobil dan kemudian merakit hingga menjadi sebuah mobil.

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

3. Electrics group, merupakan divisi yang menangani perawatan dan perbaikan mobil secara elektrik dan praktis.
4. Light industry group, merupakan divisi yang menangani penerangan secara detil usaha para mekanik untuk dilakukan perawatan dan perbaikan atau *service* mobil kepada pelanggan.
5. Financial *service* group, merupakan bagian yang menangani kuangan untuk perawatan dan perbaikan/*service* mobil.
6. Telecomunication group, merupakan divisi yang menghubungkan informasi dalam dan luar untuk pelanggan PT. Astra International Tbk. yang meninggalkan mobilnya untuk dirawat dan diperbaiki oleh mekanik bengkel.
7. Consumer good group, merupakan divisi yang menyediakan makanan dan minuman ringan, khususnya bagi pelanggan PT. Astra International yang sedang menunggu ketika mobil dilakukan perawatan dan perbaikan atau *service* hingga selesai.

Di bidang otomotif perseroan melalui anak perusahaan ini merakit dan menyalurkan berbagai kendaraan bermotor merk : Daihatsu, BMW, Peugeot, Isuzu, dan Nissan Diesel. PT. Gaya Motor adalah perusahaan yang merakit produk-produk tersebut dan mempunyai kapasitas produksi 150.000 unit per tahun. Pada Bulan Juni 1991, PT. Astra International melalui anak perusahaannya PT. Arya Loka Sentana menguasai saham mayoritas pada PT. Pantja Motor agen tunggal perakitan dan penyalur kendaraan bermotor merk Isuzu di Indonesia.

Pada bulan maret 1992 Astra International Tbk.-Isuzu mendirikan kantor cabang di jalan Panglima Sudirman Surabaya. Gedung untuk tempat usaha waktu

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

itu masih kontrak . Diawal tahun 1996 tepatnya pada bulan januari, kantor cabang pindah di jalan Kombes Pol M Duryat no. 17 Surabaya. Status bangunan sebagai tempat usaha adalah milik PT. Astra International. Di kantor Cabang jalan Kombes Pol. M Duryat terdapat 4 departemen, yaitu : Departeman Wilayah Panther Jawa Timur dan Bali; Departemen Marketing; Departemen Administrasi; dan Departemen Perawatan (*Service*).

Masing-masing departemen menjalankan fungsi dan peran sesuai dengan bidangnya. Jenis usaha meliputi penjualan kendaraan, penjualan suku cadang, dan perawatan kendaraan khususnya jenis mobil Panther.

Untuk departemen perawatan dipimpin oleh seorang Kepala Bengkel (Head *Service*). Dalam menjalankan tugas kepala bengkel dibantu olah rekan kerja yang tergabung dalam team dibagian perawatan (*service*).

4.1.6. Aspek Usaha

1. Daerah Pemasaran.

   PT. Astra International Surabaya dalam memasarkan jasa *service*nya, yaitu di Surabaya.

2. Volume Penjualan.

   Dalam usaha untuk meningkatkan volume penjualan perusahaan melakukan beberapa strategi pemasaran seperti :

   a. Melaksanakan sistem penjualan jasa *service* secara kredit.

   b. Menetapkan harga jual yang relatif sama bagi seluruh konsumen.

   c. Memberikan harga khusus kepada konsumen yang dapat membayar dalam jumlah waktu yang lebih pendek dan konsumen tetap.

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

d. Mengadakan komunikasi yang kontinyu oleh bagian pemasaran untuk mengontrol secara terus-menerus kebutuhan konsumen akan produk perusahaan, yaitu jasa *service* kendaraan bermotor.

4.1.7. Sumber Daya Manusia Yang Profesional

Untuk mengelola jasa *service* tersebut, PT. Astra International Tbk. tidak mendidik dan melatih Sumber Daya Manusia secara terus menerus, melainkan memiliki sumber daya manusia yang profesional dalam menangani perawatan dan perbaikan mobil, sehingga pengelolaan dan penanganan jasa *service* tidak mengalami kesulitan. Sumber daya manusia PT. Astra International Tbk. Per Desember 2002 memiliki 700 karyawan, diantaranya 200 karyawan PT. Astra International yang profesional di bidang jasa *service*, dan 500 karyawan terdiri dari bagian operasional dan tenaga kasarnya.

4.1.8. Proses Pelayanan di Bengkel Perawatan PT. Astra International Tbk.

PT. Astra International Tbk. selalu memperhatikan pelayanan yang baik dalam hal perbaikan (*service*) dan perawatan. Untuk lebih jelasnya, penulis kemukakan gambar 4.3 proses pelayanan PT. Astra International Tbk., yaitu :

Gambar 4.3
PROSES PELAYANAN ASTRA

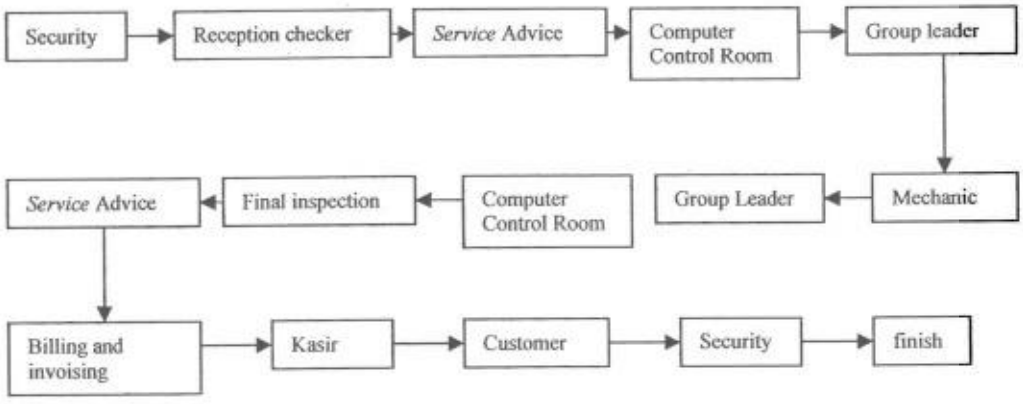

Sumber data : PT. Astra International Tbk.

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Berdasarkan dari gambar 4.3 yaitu proses pelayanan perbaikan *(service)* dan perawatan PT. Astra International Tbk. dapat diuraikan, sebagai berikut :

1. Bagian Satpam *(security)*.

   Pada bagian ini, pelanggan *(customer)* dapat mulai mengambil nomor pendaftaran *service*.

2. Bagian Koordinator Kendaraan *(reception checker)*.

   Pada bagian ini, bertugas mencek kendaraan secara langsung *(visual)*, serta pendataan keluhan awal pelanggan.

3. Bagian *Service* Advice.

   Bagian ini bertugas dari :

   a. Menerima keluhan pelanggan terhadap keadaan mobilnya.

   b. Menerangkan penyebap kerusakan/gangguan pada mobilnya.

   c. Merencana biaya perawatan mobil dan memberikan estimasi waktu *service*.

   d. Menbuat Perintah Kerja Bengkel (PKB).

4. Bagian Computer Control Room.

   Bagian ini meliputi beberapa tugas :

   a. Menentukan *team mechanic* yang akan mengerjakan perawatan.

   b. Mencatat lamanya waktu pengerjaan dari mechanic.

5. Bagian Kepala Regu *(group leader)*.

   Bagian ini meliputi beberapa tugas :

   a. Menugaskan pengerjaan perintah kerja bengkel pada mechanic.

   b. Memeriksa dan memberi saran pengerjaan terhadap mechanic.

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

6. Bagian Mechanic.

   Bagian ini meliputi beberapa tugas :

   a. Melaksanakan perintah kerja bengkel.

   b. Memberi informasi jika ada kerusakan yang belum tersebut dalam PKB.

7. Bagian Kepala Regu *(group leader)*.

   Bagian ini bertugas, melakukan pengecekan kondisi mobil setelah dilakukan perbaikan dan bila perlu diadakan *test drive* untuk memastikan kondisi mobil.

8. Bagian Computer Control Room.

   Bagian ini meliputi beberapa tugas :

   a. Menerima penyerahan perintah kerja bengkel (PKB).

   b. Mencatat lamanya waktu pengerjaan dari mechanic.

   c. Mengevaluasi kinerja dari mechanic agar sesuai dengan target yang direncanakan.

9. Bagian Final Inspection.

   Bagian ini bertugas, memberikan kepastian pengecekan akhir bahwa kendaraan dalam kondisi baik setelah diadakan perawatan kepada pelanggan.

10. Bagian *Service* Advice.

    Pada bagian ini bertugas :

    a. Menerima penyerahan perintah kerja bengkel (PKB).

    b. Pembagian beban biaya *service*.

11. Bagian Billing and Invoising.

    Pada bagian ini bertugas mencetak faktur dan nota pembayaran.

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

12. Bagian Kasir.

Tugasnya :

a. Menerima pembayaran biaya *service*

b. Memberikan surat ijin keluar kendaraan (SIKK)

13. Bagian Pelanggan *(customer)*.

Pada bagian ini bertugas menerima kembali penyerahan kendaraannya.

14. Bagian Security.

Pada bagian ini bertugas menerima SIKK dan memberi ijin keluar, hal ini menunjukkan kendaraan yang dirawat dan diperbaiki finisih.

4.1.9. Spesifikasi Mesin serta Peralatan

Untuk menggolongkan mesin dan peralatannya PT. Astra International Tbk., sebagai berikut :

1. Memakai mesin *tools set*, meliputi *mechanic tools set*; *master tools set*; dan *final inspection tools set*.
2. Memakai mesin *special tools set*, yaitu *special service tools*.
3. Memakai mesin *measuring tools*.
4. Memakai mesin *washing* dan *cleaning*, yaitu *steam* dan *vacum cleaner*.
5. Memakai mesin *inspection*, meliputi *smokemeter* dan *gas alyzer*; *fron wheel aligment*; dan *brake* dan *side slip tester*.
6. Memakai mesin *tire* dan *wheel repair*, meliputi *tire changer* dan *balancing*; dan *tyre inflator* dan *air hose*.
7. Memakai mesin *engine*, *component* dan *electrical repair*, meliputi *tester equipment*; dan *piston ring compressor*.

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

8. Memakai peralatan air conditioner, yaitu AC Recycling Unit.
9. Memakai mesin Machining, meliputi Electric Drill; Electrical Grinder; Air Impact & Air Rachet; Four Post Lift; dan Transmission jack' Work Bench & Machine Vise.
10. Memakai mesin *mechanic tools* meliputi *socket wrench*; *hexagonal wrench*; *adjustabel*; *screw driver*; *pliers* (tang); dan tang khusus.

4.1.10. Diskripsi Hasil Penelitian

Didalam deskripsi hasil penelitian, akan membahas data keuangan perusahaan dan perhitungan rasio likuiditas.

Data Keuangan PT. Astra International Tbk.

Laporan keuangan PT. Astra International Tbk. disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Pembahasan berikut ini, tidak terlepas dari data laporan keuangan yaitu neraca per 31 Desember 1998 sampai dengan tahun 2001, serta laporan laba rugi untuk yang berakhir pada tanggal 31 Desember 1998 sampai dengan tahun 2001. Pada umumnya laporan keuangan terdiri dari : neraca dan laporan laba rugi. Berikut ini disajikan laporan keuangan PT. Astra International Tbk. yaitu antara lain :

1. Adapun penyajian neraca tahun 1998-2004 dapat dilihat pada tabel 4.1.
2. Adapun penyajian laporan laba rugi tahun 1998-2004 dapat dilihat pada tabel 4.2.

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Lampiran 4.1

PT. ASTRA INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN

Neraca

Per 31 Desember 2004-1998

(Dikonversi dalam Mata Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Uraian	2004 Rp.	2003 Rp.	2002 Rp.	2001 Rp.	2000 Rp.	1999 Rp.	1998 Rp.
AKTIVA							
Aktiva Lancar							
Kas dan setara kas	5.526.131,00	4.590.960,00	4.779.550,00	5.552.185,00	3.215.172,00	3.300.550,00	3.468.804,00
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya						238.082,00	0,00
Persediaan jangka pendek-bersih	640.882,00	775.243,00	485.342,00	544.689,00	215.490,00	300.942,00	470.646,00
Piutang usaha							
Pihak yg mempunyai hub istimewa-efek dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu Rp.48.736 th2004; Rp.14.594 th2003;Rp.44.780 th 2002;Rp.69.340 th2000;Rp.44.104 th 2000 ;Rp.11.421th 1999; Rp.11.421 th1998	160.123,00	74.219,00	203.195,00	176.863,00	220.486,00	94.844,00	108.815,00
Pihak ketiga-efek dikurangi penyisihan piut ragu-ragu Rp.46.495 th 1999;Rp.39.123 th 1998	2.106.857,00	1.414.007,00	1.278.671,00	1.472.175,00	1.304.085,00	905.995,00	794.958,00
Piutang lain-lain-efek dikurangi penyisihan piut ragu-ragu Rp.17.727 th2004;Rp.17.012 th2003; Rp.29.719 th 2002;Rp.43.422 th2001,Rp.11.346 th2000	193.796,00	98.347,00	243.084,00	314.481,00	167.805,00		
Pihak yg mempunyai hub istimewa						6.303,00	25.942,00
Pihak ketiga						470.449,00	714.702,00
Piutang derivatif			308.027,00	311.602,00			
Kontrak valuta berjangka					22.580,00		
Persediaan - bersih	5.334.324,00	1.758.569,00	2.590.779,00	3.028.927,00	3.038.371,00	1.739.590,00	2.607.703,00
Uang muka			116.064,00	208.145,00	213.532,00	299.529,00	371.155,00
Pajak dibayar di muka	514.723,00	437.750,00	353.527,00	408.953,00	239.861,00	36.351,00	49.482,00
Beban dibayar di muka	338.791,00	191.067,00	105.202,00	104.716,00	94.957,00		
Jumlah Aktiva Lancar	13.576.532,00	8.221.131,00	10.408.616,00	10.172.016,00	8.930.134,00	7.412.342,00	8.608.517,00
Aktiva Tidak Lancar							
Kas dan dep berjaka yg dibtasi penggunaannya	149.345,00	992.890,00	103.680,00	343.308,00	1.123.236,00	0,00	0,00
Dana pelunasan obligasi	0,00	12.935,00	192.559,00	132.381,00	105.300,00	75.648,00	100.777,00
Piutang pembiayaan-efek dikurangi pisah ragu-ragu Rp.604.930 th2004;Rp.355.899 th2003;Rp.253.865 th2002;Rp.292.928 th2001;Rp.135.667 th2000; Rp.27.691 th1999;Rp.1.869 th1998	8.706.978,00	5.246.714,00	2.954.258,00	2.334.498,00	2.051.881,00	20.808,00	50.208,00
Pihak yg mempunyai hub istimewa							
Pihak ketiga							
Piutang lain-lain-efek dikurangi penyisihan piut ragu-ragu Rp.26.454 th2004;Rp.21.410 th2003; Rp.29.719 th 2002;Rp.43.422 th2001;Rp.36.807 th2000;Rp.60.340 th 1999;Rp.11.421th 1998							
Pihak yg mempunyai hub istimewa	238.942,00	355.290,00	94.080,00	55.095,00	1.380.954,00		
Pihak ketiga	384.171,00	25.437,00	5.919,00	6.806,00	566.186,00		
Investasi pd perh asosiasi & jointly controlled entities	5.525.327,00	4.007.843,00	3.719.900,00	2.542.915,00	1.795.565,00		
Investasi jangka panjang lain-lain-efek dikurangi penyisihan penurun nilai Rp. Nihil th2004; Rp.1.000 th2003;Rp.5.667 th2002;Rp.6.067 th2001; Rp.8.261 th2000;Rp.41.958 th1999;Rp.2.734 th1998	156.863,00	126.508,00	88.299,00	68.621,00	186.540,00	2.410.704,00	1.336.545,00
Hutan Tanaman Industri-bersih	0,00	0,00	0,00	354.624,00	342.463,00	321.401,00	198.894,00
Hutan Tanaman Industri Dalam pengerjaan	0,00	0,00		7.566,00	27.981,00	52.539,00	158.861,00
Uang muka proyek pekebunan plasma			0,00	117.674,00	99.684,00		
Aktiva tetap-efek dikurangi akum. Peny. Rp.5.247.865 th2004; Rp.2.176.675 th2003;Rp.3.859.299 th2002; Rp.3.851.982 th2001;Rp.3.347.010 th2000; Rp.2.921.346 th1999;Rp.2.393.691 th1998.	8.548.140,00	6.079.902,00	6.433.806,00	7.032.594,00	6.880.463,00	6.570.106,00	6.962.557,00
Aktiva yg tidak digunakan dlm usaha	0,00	0,00	258.970,00	282.891,00	324.253,00	398.200,00	422.229,00
Goodwill	706.049,00	259.882,00	283.018,00	295.995,00	336.888,00	381.097,00	408.482,00
Aktiva pajak tangguhan	623.578,00	667.749,00	1.299.861,00	1.393.404,00	1.677.977,00	1.426.140,00	1.571.139,00
Piutang derivatif			800,00	316.756,00	0,00		
Kontrak valuta berjangka			0,00	0,00	423.972,00		
Piutang karyawan			**223.443,00**	**188.946,00**	**127.343,00**		
Biaya tangguhan			**38.712,00**	**52.634,00**	**47.658,00**		
Aktiva lain-lain	891.630,00	397.017,00	72.464,00	53.831,00	122.867,00	498.073,00	686.190,00
Aktiva jasa keuangan						2.636.408,00	4.139.085,00
Jumlah Aktiva Tidak Lancar	25.568.521,00	18.183.173,00	15.716.989,00	16.400.970,00	17.932.610,00	14.791.176,00	16.017.471,00
Jumlah Aktiva	39.145.053,00	27.404.304,00	26.185.605,00	26.573.546,00	26.862.744,00	22.203.518,00	24.025.988,00

Sumber data : Biro Ekn Surabaya

Uraian	2004	2003	2002	2001	2000	1999	1998
	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.
KEWAJIBAN DAN EKUITAS							
Kewajiban Jangka Pendek							
Pinjaman jangka pendek	2.168.481,00	1.358.714,00	1.224.584,00	1.795.072,00	2.006.520,00	1.452.946,00	2.647.406,00
Hutang usaha							
Pihak yg mempyai hub istimewa	1.306.693,00	720.179,00	967.686,00	1.066.857,00	1.759.206,00	384.984,00	249.561,00
Pihak ketiga	2.436.482,00	895.843,00	658.014,00	1.150.983,00	946.790,00	589.484,00	583.170,00
Hutang lain-lain:	734.826,00	673.336,00	354.821,00	388.283,00	423.445,00		
Pihak yg mempyai hub istimewa						11.345,00	9.093,00
Pihak ketiga						184.282,00	221.241,00
Uang muka pelanggan dan penjualan	736.317,00	298.387,00	220.806,00	155.092,00	150.400,00	183.878,00	88.281,00
Biaya masih harus dibayar	934.523,00	733.329,00	842.455,00	895.731,00	818.825,00	548.781,00	415.592,00
Penghasilan tangguhan	730.766,00	585.083,00	980.436,00	519.455,00	214.783,00		
Kewajiban diestimasi	12.911,00	343.044,00					
Hutang pajak	1.329.977,00	436.485,00	670.615,00	538.828,00	532.325,00	326.561,00	168.225,00
Hutang jangka panjang jth tempo dlm wkt 1 thn							
Hutang bank dan lain-lain	608.447,00	952.326,00	1.397.442,00	2.970.488,00	2.365.742,00	1.678.266,00	2.310.820,00
Pinjaman dana rekolasi			0,00	278.805,00	250.089,00	227.552,00	207.804,00
Obligasi dan wesel bayar	2.422.697,00	888.822,00	757.370,00	564.085,00	542.143,00	212.121,00	298.017,00
Obligasi konversi					7.543,00		
Sewa guna usaha	117.079,00	7.256,00	11.152,00	21.669,00	42.511,00	38.333,00	55.823,00
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek	13.235.485,00	7.732.824,00	7.083.415,00	10.394.946,00	10.100.012,00	5.922.938,00	7.437.633,00
Kewajiban Jangka Panjang							
Hutang usaha							
Pihak yg mempyai hub istimewa						35.845,00	116.805,00
Pihak ketiga	427.955,00						
Hutang lain-lain							
Pihak yg mempyai hub istimewa	14.379,00	9.727,00	43.529,00	67.843,00	95.825,00		
Pihak ketiga	189.949,00	255.425,00	3.006,00	429,00	15.890,00		
Penghasilan tangguhan	2.187,00	34.932,00	31.047,00	33.889,00	178.423,00	144.214,00	148.847,00
Prayek pekabunan plasma-bersih			28.952,00	0,00			
Kewajiban pajak tangguhan	173.477,00	251.694,00	181.040,00	157.584,00	138.095,00	167.092,00	149.053,00
Kewajiban diestimasi	239.229,00	166.821,00	429.542,00	525.082,00	349.497,00	134.805,00	0,00
Hutang jangka panjang-dth dikmgi bagian yg							
jth tempo dlm wkt 1 th							
Hutang bank dan pinjaman lain-lain	1.807.813,00	1.997.818,00	4.801.110,00	7.118.666,00	7.947.874,00	7.115.435,00	7.746.676,00
Obligasi	3.214.649,00	3.510.946,00	3.657.325,00	3.756.626,00	4.417.079,00	3.214.077,00	3.759.381,00
Obligasi konversi				0,00	87.000,00	45.043,00	681.358,00
Sewa guna usaha	120.387,00	8.021,00	5.318,00	9.348,00	11.712,00	36.473,00	73.678,00
Biaya bunga yg mih dibayar					66.272,00	28.555,00	0,00
Jumlah Kewajiban Jangka Panjang	6.169.975,00	6.165.477,00	9.260.893,00	11.696.226,00	13.300.177,00	10.931.139,00	11.886.596,00
Jasa keuangan-Pinjaman						1.441.993,00	3.074.536,00
Jasa keuangan-kewajiban lain-lain						374.338,00	367.989,00
Hak minoritas atas aktiva bersih anak prshaan	3.234.467,00	1.795.295,00	2.422.749,00	1.955.552,00	1.749.584,00	1.822.798,00	1.456.630,00
Ekuitas							
Modal saham-nilai nominal Rp.500							
Modal dasar 6.000.000.000 shm dg nominal							
Rp.500 per shm							
Modal ditempatkan dan disetor penuh							
Rp.4.048.350.314 shm th2004,Rp.4.035.376.460							
shm th2003,Rp.2.608.088.910 shm th2002,							
Rp.2.538.178.783 shm th2001,Rp.2.506.642.396							
shm th2000,Rp.2.472.456.156 shm th1999,							
Rp.2.325.662.474 shm th1998	2.024.179,00	2.017.688,00	1.304.844,00	1.268.096,00	1.253.321,00	1.236.228,00	1.162.831,00
Agio saham						230.730,00	172.013,00
Tambahan modal disetor	1.106.121,00	1.099.259,00	453.259,00	338.113,00	330.253,00		
Modal disetor lainnya-bgtd						44.642,00	0,00
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	430.121,00	430.121,00	430.121,00	430.121,00	430.121,00	430.121,00	430.121,00
Selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	0,00	124.361,00	124.361,00	0,00	0,00		
Selisih transaksi perubahan ekuitas perusi entitas	1.253.803,00	1.030.643,00	1.405.002,00	1.378.832,00	1.246.924,00	817.732,00	783.874,00
Ak. selisih kurs kira penjabaran laporan	(2.220,00)	(6.576,00)	(6.576,00)	(6.576,00)	(6.576,00)	(6.576,00)	(2.221,00)
Ak.penyesuaian nilai wajar investasi	0,00	(345.457,00)	(352.411,00)	(345.957,00)	(281.427,00)		
Saldo laba yg telah ditentukan penggunaannya	124.700,00	44.700,00	4.700,00	4.700,00	4.700,00	4.700,00	4.700,00
Saldo laba yg blm ditentukan penggunaannya/ (saldo defisit)	11.549.423,00	7.315.073,00	5.136.111,00	(500.497,00)	(1.264.325,00)	(1.025.818,00)	(2.512.914,00)
Laba yg blm direalisasi atas penyertaan						279.617,00	0,00
Jumlah Ekuitas	18.485.126,00	11.710.712,00	6.495.561,00	2.586.828,00	1.704.071,00	2.011.576,00	18.404,00
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	38.145.053,00	27.404.308,00	26.195.805,00	26.573.546,00	26.862.744,00	22.203.516,00	24.325.988,00

Sumber data : Bursa Efek Surabaya

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Tabel 4.2
PT. ASTRA INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
Laporan Laba Rugi
Per 31 Desember 2004-1998
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Uraian	2004	2003	2002	2001	2000	1999	1998
	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.
Pendapatan bersih	44.344.572,00	31.512.954,00	30.266.605,00	28.155.504,00	27.555.413,00	27.197.184,00	25.783.041,00
Beban pokok pendapatan	(34.031.168,00)	(23.833.547,00)	(23.605.009,00)	(23.504.008,00)	(23.134.006,00)	(24.210.216,00)	(20.111.005,00)
Laba kotor	10.313.404,00	7.679.407,00	6.661.596,00	4.651.496,00	4.421.407,00	2.986.968,00	5.672.036,00
Beban usaha :							
Beban penjualan	(2.459.736,00)	(1.866.796,00)	(3.779.080,00)	(1.668.171,00)	(1.547.060,00)	(1.376.122,00)	(1.254.033,00)
Beban umum dan administrasi	(2.995.582,00)	(2.414.817,00)					
	(5.455.318,00)	(4.281.613,00)	(3.779.080,00)	(1.668.171,00)	(1.547.060,00)	(1.376.122,00)	(1.254.033,00)
Laba usaha	4.858.086,00	3.397.794,00	2.882.516,00	2.983.325,00	2.874.347,00	1.610.846,00	4.418.003,00
Penghasilan/(beban) lain-lain :							
Keuntungan penjualan investasi	575.258,00	1.566.887,00	184.329,00	295.430,00	194.321,00	172.053,00	151.144,00
Penyisihan kerugian			138.579,00	127.488,00	128.599,00	125.250,00	125.250,00
Penghasilan bunga	382.583,00	392.176,00	400.324,00	311.213,00	322.324,00	320.421,00	318.131,00
Keuntungan atas selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	112.635,00	0,00					
Beban bunga	(500.692,00)	(656.056,00)	(840.366,00)	(730.255,00)	(621.133,00)	(605.286,00)	(594.716,00)
Selisih lebih biaya pengembangan perkebunan plasma atas nilai konversinya			(188.669,00)	(166.647,00)	(144.435,00)	(121.925,00)	(114.245,00)
(Kerugian)/keuntungan selisih kurs	(11.696,00)	162.424,00	940.079,00	510.046,00	501.155,00	501.155,00	490.043,00
Penghasilan lain-lain	537.289,00	345.368,00	268.046,00	157.035,00	168.146,00	155.034,00	142.133,00
	1.095.377,00	1.810.799,00	902.322,00	504.310,00	548.977,00	548.702,00	517.740,00
Bagian atas laba bersih prshaan asosiasi dan jointly controlled entities	2.053.740,00	1.830.657,00	1.667.926,00	1.334.603,00	1.355.715,00	1.328.401,00	1.328.401,00
Laba sebelum pajak penghasilan	8.007.203,00	7.039.250,00	5.452.764,00	4.822.238,00	4.779.039,00	3.485.949,00	6.264.144,00
Beban pajak penghasilan	(1.625.364,00)	(1.891.568,00)	(1.503.964,00)	(1.201.575,00)	(1.312.048,00)	(1.312.048,00)	(1.312.048,00)
Laba dari aktivitas normal	6.381.839,00	5.147.682,00	3.948.800,00	3.620.663,00	3.466.991,00	2.173.901,00	4.952.096,00
Pengaruh kumulatif setelah pajak							
Kerugian luar biasa, setelah pajak penghasilan	0,00	(1.084,00)	82.421,00	82.421,00	84.300,00	(1.084,00)	(1.084,00)
Laba sebelum hak minoritas	6.381.839,00	5.146.598,00	4.031.221,00	3.703.084,00	3.551.291,00	2.172.817,00	4.951.012,00
Hak minoritas atas laba bersih anak perusahaan	(976.333,00)	(725.015,00)	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Laba bersih	5.405.506,00	4.421.583,00	4.031.221,00	3.703.084,00	3.551.291,00	2.172.817,00	4.951.012,00

Sumber data : Bursa Efek Surabaya.

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

4.2. Analisa dan Pembahasan

4.2.1. Permasalahan

Piutang merupakan komponen aktiva lancar yang selalu berputar secara terus-menerus dalam rangkaian peningkatan likuiditas perusahaan, di dalam PT. Astra International Tbk. jumlah piutang dari tahun 1998 dan tahun 1999 ada penurunan, sedangkan dari tahun 1999-2004 mengalami kenaikan.

Hal ini dapat mempengaruhi likuiditas perusahaan. Dengan demikian, piutang berperan dalam kegiatan perusahaan untuk meningkatkan likuiditas.

4.2.2. Perhitungan Rasio Likuiditas

Dalam sub bab analisa ini, penulis membahas mengenai perhitungan dan menganalisa tingkat *current ratio*, *acid test ratio*, dan perputaran piutang PT. Astra International Tbk. pada tahun 1998-2004.

1. Perhitungan *Current ratio*

Untuk mengetahui perhitungan *current ratio* perusahaan, maka disajikan rekapitulasi aktiva lancar dan hutang lancar tahun 1998-2004 nampak pada tabel 4.3 sebagai berikut :

Tabel 4.3
PT. Astra International Tbk.
Rekapitulasi Aktiva Lancar dan Hutang Lancar Tahun 1998-2004

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar
	Rp.	Rp.
1998	8.008.517	7.437.833
1999	7.412.342	5.822.608
2000	8.930.134	10.100.012
2001	10.172.616	10.354.940
2002	10.468.596	7.983.415
2003	9.221.133	7.732.824
2004	13.576.532	13.235.465

Sumber data : neraca PT. Astra International Tbk. di Bursa Efek Surabaya (BES).

Berdasarkan data tabel 4.3 di atas, maka dilakukan perhitungan current ratio pada tahun 1998-2004 dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\textit{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \text{ X } 100\%$$

Tahun 1998 :

$$\textit{Current ratio} = \frac{8.008.517,-}{7.437.833,-} \text{ X } 100\% = 107,67\%$$

Tahun 1999 :

$$\textit{Current ratio} = \frac{7.412.342,-}{5.822.608,-} \text{ X } 100\% = 127,30\%$$

Tahun 2000 :

$$\textit{Current ratio} = \frac{8.930.134,-}{10.100.012,-} \text{ X } 100\% = 88,42\%$$

Tahun 2001 :

$$\textit{Current ratio} = \frac{10.172.616,-}{10.354.940,-} \text{ X } 100\% = 98,24\%$$

Tahun 2002 :

$$\textit{Current ratio} = \frac{10.468.596,-}{7.983.415,-} \text{ X } 100\% = 131,13\%$$

Tahun 2003 :

$$\textit{Current ratio} = \frac{9.221.133,-}{7.732.824,-} \text{ X } 100\% = 119,25\%$$

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Tahun 2004 :

$$Current\ ratio = \frac{13.576.532,-}{13.235.465,-} X\ 100\% = 102,58\%$$

2. Perhitungan *Acid test ratio*

Untuk mengetahui perhitungan *acid test ratio* perusahaan, maka disajikan rekapitulasi aktiva lancar, persediaan dan hutang lancar tahun 1998-2004 nampak pada tabel 4.4 sebagai berikut :

Tabel 4.4
PT. Astra International Tbk.
Rekapitulasi Aktiva Lancar, Persediaan dan Hutang Lancar Tahun 1998-2004

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Hutang Lancar
	Rp.	Rp.	Rp.
1998	8.008.517	2.007.763	7.437.833
1999	7.412.342	1.739.590	5.822.608
2000	8.930.134	3.038.371	10.100.012
2001	10.172.616	3.028.927	10.354.940
2002	10.468.596	2.590.775	7.983.415
2003	9.221.133	1.759.560	7.732.824
2004	13.576.532	3.334.329	13.235.465

Sumber data : neraca PT. Astra International Tbk. di Bursa Efek Surabaya (BES).

Berdasarkan data tabel 4.4 di atas, maka dilakukan perhitungan *acid test ratio* pada tahun 1998-2004 dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Acid\ test\ ratio = \frac{\text{Aktiva lancar - Persediaan}}{\text{Utang lancar}} X\ 100\%$$

Tahun 1998 :

$$Acid\ test\ ratio = \frac{8.008.517,- - 2.007.763,-}{7.437.833,-} X\ 100\%$$

$$= \frac{6.000.754,-}{7.437.833,-} X\ 100\% = 80,68\%$$

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Tahun 1999 :

$$\textit{Acid test ratio} = \frac{7.412.342,- - 1.739.590,-}{5.822.608,-} \text{ X } 100\%$$

$$= \frac{5.672.752,-}{5.822.608,-} \text{ X } 100\% = 97,43\%$$

Tahun 2000 :

$$\textit{Acid test ratio} = \frac{8.930.134,- - 3.038.371,-}{10.100.012,-} \text{ X } 100\%$$

$$= \frac{5.891.763,-}{10.100.012,-} \text{ X } 100\% = 58,33\%$$

Tahun 2001 :

$$\textit{Acid test ratio} = \frac{10.172.616,- - 3.028.927,-}{10.354.940,-} \text{ X } 100\%$$

$$= \frac{7.143.689,-}{10.354.940,-} \text{ X } 100\% = 68,99\%$$

Tahun 2002 :

$$\textit{Acid test ratio} = \frac{10.468.596,- - 2.590.775,-}{7.983.415,-} \text{ X } 100\%$$

$$= \frac{7.877.821,-}{7.983.415,-} \text{ X } 100\% = 98,68\%$$

Tahun 2003 :

$$\textit{Acid test ratio} = \frac{9.221.133,- - 1.759.560,-}{7.732.824,-} \text{ X } 100\%$$

$$= \frac{7.461.573,-}{7.732.824,-} \text{ X } 100\% = 96,49\%$$

Tahun 2004 :

$$\textit{Acid test ratio} = \frac{13.576.532,- - 3.334.329,-}{13.235.465,-} \text{ X } 100\%$$

$$= \frac{10.242.203,-}{13.235.465,-} \text{ X } 100\% = 77,38\%$$

3. Perhitungan *Turnover* Piutang

Untuk mengetahui nilai perputaran piutang perusahaan, maka disajikan rekapitulasi piutang awal, piutang akhir dan penjualan tahun 1998-2004 nampak pada tabel 4.5 sebagai berikut :

Tabel 4.5
PT. Astra International Tbk.
Piutang Tahun 1998-2004

Tahun	Piutang Awal	Piutang Akhir	Rata-rata Piutang	Penjualan
	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.
1998	1.580.475	1.644.067	1.612.271	25.783.041,-
1999	1.644.067	1.477.288	1.560.677,50	27.197.184,-
2000	1.477.288	1.892.371	1.684.829,50	27.555.413,-
2001	1.892.371	2.274.801	2.083.586	28.155.504,-
2002	2.274.801	2.033.555	2.154.178	30.266.605,-
2003	2.033.555	1.546.573	1.790.064	31.512.954,-
2004	1.546.573	3.420.686	2.483.629,50	44.344.572,-

Sumber data : neraca PT. Astra International Tbk. di Bursa Efek Surabaya (BES).

Berdasarkan data tabel 4.5 di atas, maka dilakukan perhitungan perputaran piutang pada tahun 1998-2004 dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\textit{Turnover} \text{ piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}} = \frac{\text{Penjualan}}{\dfrac{\text{Piutang Awal + Piutang Akhir}}{2}}$$

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Tahun 1998 :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{25.783.041,-}{1.612.271,-} = 15,99 \text{ X}$$

Tahun 1999 :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{27.197.184,-}{1.560.677,50} = 17,43 \text{ X}$$

Tahun 2000 :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{27.555.413,-}{1.684.829,50} = 16,36 \text{ X}$$

Tahun 2001 :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{28.155.504,-}{2.083.586,-} = 13,51 \text{ X}$$

Tahun 2002 :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{30.266.605,-}{2.154.178,-} = 14,05 \text{ X}$$

Tahun 2003 :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{31.512.954,-}{1.790.064,-} = 17,60 \text{ X}$$

Tahun 2004 :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{44.344.572,-}{2.483.629,50} = 17,85 \text{ X}$$

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

4.2.3. Analisa Rasio Likuiditas

Berdasarkan perhitungan *current ratio*, *acid test ratio*, dan perputaran piutang PT. Astra International Tbk. pada tahun 1998-2004, maka akan dikemukakan rekapitulasi hasil perhitungan *current ratio* tabel 4.6, *acid test ratio* tabel 4.7, dan perputaran piutang tabel 4.8 PT. Astra International Tbk. pada tahun 1998-2004 sebagai berikut :

1. Hasil Persentase *Current ratio*

Hasil persentase *current ratio* PT. Astra International Tbk. tahun 1998-2004 dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut :

Tabel 4.6
PT. Astra International Tbk.
Hasil Perhitungan *Current ratio* Tahun 1998-2004

Tahun	Prosentase *Current ratio*
1998	107,67%
1999	127,30%
2000	88,42%
2001	98,24%
2002	131,13%
2003	119,25%
2004	102,58%

Sumber : PT. Astra International Tbk. Bursa Efek Surabaya (BES) data diolah.

Berdasarkan tabel 4.6 perhitungan rasio likuiditas untuk *current ratio* pada PT. Astra International Tbk. di atas, bahwa tahun 1999 mengalami kenaikan 19,63% jika dibandingkan dengan tahun 1998. Untuk *current ratio* tahun 2000 mengalami penurunan (38.88%) bila dibandingkan dengan tahun 1999. Untuk *current ratio* tahun 2001 mengalami kenaikan 9,82% jika dibandingkan dengan tahun 2000. Untuk *current ratio* tahun 2002 mengalami kenaikan 32,89% jika dibandingkan dengan tahun 2001. Untuk *current ratio* tahun 2003 mengalami penurunan (11,88%) bila dibandingkan dengan tahun 2002. Serta

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

untuk *current ratio* tahun 2004 mengalami penurunan lebih besar (16,67%) bila dibandingkan dengan tahun 2003.

2. Hasil Persentase *Acid test ratio*

Hasil persentase ***acid test ratio*** PT. Astra International Tbk. tahun 1998-2004 dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut :

Tabel 4.7
PT. Astra International Tbk.
Hasil Perhitungan ***Acid test ratio*** Tahun 1998-2004

Tahun	Prosentase ***Acid test ratio***
1998	80,68%
1999	97,43%
2000	58,33%
2001	68,99%
2002	98,68%
2003	96,49%
2004	77,38%

Sumber : PT. Astra International Tbk. Bursa Efek Surabaya (BES) data diolah.

Berdasarkan tabel 4.7 perhitungan rasio likuiditas pada *acid test ratio* pada PT. Astra International Tbk. di atas, bahwa tahun 1999 mengalami kenaikan 16,75% bila dibandingkan dengan tahun 1998. Untuk *acid test ratio* tahun 2000 mengalami penurunan lebih besar (39,10%) jika dibandingkan dengan tahun 1999. Untuk *acid test ratio* tahun 2001 mengalami kenaikan 10,66% jika dibandingkan dengan tahun 2000. Untuk *acid test ratio* tahun 2002 mengalami kenaikan 29,69% bila dibandingkan dengan tahun 2001. Untuk *acid test ratio* tahun 2003 mengalami penurunan (2,19%) bila dibandingkan dengan tahun 2002. Serta untuk *acid test ratio* tahun 2004 mengalami penurunan lebih besar (19,11%) bila dibandingkan dengan tahun 2003.

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

3. Hasil Tingkat *Turnover* Piutang

Hasil tingkat *turnover* piutang PT. Astra International Tbk. tahun 1998-2004 dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut :

Tabel 4.8
PT. Astra International Tbk.
Hasil Perhitungan Tingkat *Turnover* Piutang Tahun 1998-2004

Tahun	Hasil *Turnover* Piutang
1998	15,99 X
1999	17,43 X
2000	16,36 X
2001	13,51 X
2002	14,05 X
2003	17,60 X
2004	17,85 X

Sumber : PT. Astra International Tbk. Bursa Efek Surabaya (BES) data diolah.

Berdasarkan tabel 4.8 perhitungan rasio likuiditas pada *turnover* piutang pada PT. Astra International Tbk. di atas, bahwa tahun 1999 mengalami kenaikan 1,44X bila dibandingkan dengan tahun 1998. Untuk *turnover* piutang tahun 2000 mengalami penurunan (1,07X) jika dibandingkan dengan tahun 1999. Untuk *turnover* piutang tahun 2001 mengalami penurunan (2,85X) jika dibandingkan dengan tahun 2000. Untuk *turnover* piutang tahun 2002 mengalami kenaikan lebih besar 0,54X bila dibandingkan dengan tahun 2001. Dan untuk *turnover* piutang tahun 2003 mengalami kenaikan 3,55X bila dibandingkan dengan tahun 2002. Serta untuk *turnover* piutang tahun 2004 mengalami penurunan 0,25X bila dibandingkan dengan tahun 2003.

4.2.4. Pembahasan Perhitungan Analisa Piutang Dalam Meningkatkan Rasio Likuiditas

Untuk mengetahui perkembangan financial perusahaan, maka harus mengetahui elemen-elemen dari berbagai aktiva satu dengan yang lainnya serta

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

kewajiban dan ekuitas dalam neraca suatu perusahaan. Berdasarkan analisa perhitungan rasio likuditas di atas, maka dapat dianalisis apakah kinerja perusahaan dalam piutang dapat meningkatkan rasio likuiditas dengan menggunakan analisa laporan keuangan.

Untuk itu perlu adanya perhitungan rasio likuiditas PT. Astra International Tbk. pada tahun 1998-2004, sehingga akan diketahui tingkat naik turunnya nilai persentase dari perhitungan rasio likuditasnya. Berdasarkan hasil perhitungan pada analisa perhitungan rasio likuditas, maka dapat dilihat tabel 4.9 mengenai perhitungan rasio likuiditas yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.9
PT. Astra International Tbk.
Hasil Piutang Untuk Meningkatkan Rasio Likuiditas Tahun 1998-2004

Tahun	Current Ratio	Naik/ Turun	Acid Test Ratio	Naik/ Turun	*Turnover* Piutang	Naik/ Turun
1998	107,67%	-	80,68%	-	15,99	-
1999	127,30%	19,63	97,43%	16,75	17,43	1,44
2000	88,42%	(38,88)	58,33%	(39,10)	16,36	(1,07)
2001	98,24%	9,82	68,99%	10,66	13,51	(2,85)
2002	131,13%	32,89	98,68%	29,69	14,05	0,34
2003	119,25%	(11,88)	96,49%	(2,19)	17,60	3,55
2004	102,58%	(16,67)	77,38%	(19,11)	17,85	0,25

Sumber : table 4.6, 4.7 dan 4.8 diolah.

Berdasarkan tabel 4.9 mengenai perhitungan rasio likuiditas PT. Astra International Tbk. pada tahun 1998-2004, maka dikemukakan pembahasan analisa rasio likuiditas sebagai berikut :

1. ***Current ratio***

Untuk naik turunnya likuiditas pada *current ratio* PT. Astra International Tbk. pada tahun 1999 mengalami kenaikan 19,63% bila dibandingkan dengan tahun 1998. Untuk *current ratio* tahun 2000 mengalami

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

penurunan (38,88%) bila dibandingkan dengan tahun 1999. Untuk *current ratio* tahun 2001 mengalami kenaikan 9,82% bila dibandingkan dengan tahun 2000. Untuk *current ratio* pada tahun 2002 mengalami kenaikan 32,89% bila dibandingkan dengan tahun 2001. Dan *current ratio* tahun 2003 mengalami penurunan (11,88%) bila dibandingkan dengan tahun 2002. Serta *current ratio* tahun 2004 mengalami penurunan (16,67%) bila dibandingkan dengan tahun 2003.

Jadi secara keseluruhan tingkat perkembangan *current ratio* di atas mengalami penurunan, yaitu *current ratio* tahun 2000, 2003, dan 2004 mengalami penurunan daripada *current ratio* tahun 1999, 2001, dan 2002.

2. *Acid test ratio*

Untuk naik turunnya likuiditas pada *acid test ratio* PT. Astra International Tbk. pada tahun 1999 mengalami kenaikan 16,75% bila dibandingkan dengan tahun 1998. Untuk *acid test ratio* tahun 2000 mengalami penurunan (39,10%) bila dibandingkan dengan tahun 1999. Untuk *acid test ratio* tahun 2001 mengalami kenaikan 10,66% bila dibandingkan dengan tahun 2000. Untuk *acid test ratio* tahun 2002 mengalami kenaikan 29,69% bila dibandingkan dengan tahun 2001. Dan *acid test ratio* tahun 2003 mengalami penurunan (2,19%) bila dibandingkan dengan tahun 2002. Serta *acid test ratio* tahun 2004 mengalami kenaikan lebih kecil (19,11%) bila dibandingkan dengan tahun 2003.

Jadi secara keseluruhan tingkat perkembangan *acid test ratio* di atas mengalami kenaikan untuk tahun 1999, 2001, 2002, sedangkan *acid test ratio* pada tahun 2000, 2003 dan 2004 mengalami penurunan.

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

3. Tingkat *Turnover* Piutang

Untuk naik turunnya likuiditas pada *turnover* piutang PT. Astra International Tbk. tahun 1999 mengalami kenaikan 1,44X bila dibandingkan dengan tahun 1998. Untuk *turnover* piutang tahun 2000 mengalami penurunan (1,07X) bila dibandingkan dengan tahun 1999. Untuk *turnover* piutang tahun 2001 mengalami penurunan (2,85X) bila dibandingkan dengan tahun 2000. Untuk *turnover* piutang tahun 2002 mengalami kenaikan lebih besar 0,54X bila dibandingkan dengan tahun 2001. Dan *turnover* piutang tahun 2003 mengalami kenaikan 3,55X bila dibandingkan dengan tahun 2002. Serta *turnover* piutang tahun 2004 mengalami penurunan 0,25X bila dibandingkan dengan tahun 2003.

Jadi secara keseluruhan perkembangan *turnover* piutang di atas mengalami kenaikan untuk 1999, 2002, 2003, dan 2004, sedangkan *turnover* piutang tahun 2000 dan 2001 mengalami penurunan.

Adapun nilai penjualan kredit PT. Astra International Tbk. pada tahun 1998-2004 mencapai jumlah sangat tinggi bila dibandingkan penjualan tunainya, hal ini tidak akan mempengaruhi tingkat kinerja keuangan perusahaan khususnya profit perusahaan, dikarenakan pihak PT. Astra International Tbk. dalam memberikan kredit kepada calon pelanggan dan pelanggannya selalu menggunakan konsep syarat piutang yang terdiri dari 5C yaitu *character*, *capacity*, *capital*, *collateral*, dan *condition of economic*.

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Kinerja profitabilitas pada dasarnya merupakan kemampuan untuk menghasilkan laba dari sejumlah aktiva yang dimiliki perusahaan.

Adapun konsep syarat piutang 5C dapat diuraikan sebagai berikut :

1. *Character*.

   Pada *character* yang harus dinilai kepribadian calon debitur dimaksudkan untuk mengetahui kejujuran dan itikad baik calon debitur untuk melunasi atau mengembalikan pinjamannya, sehingga tidak akan menyulitkan perusahaan dikemudian hari. Sebagai alat untuk memperoleh gambaran tentang *character* dari calon debitur tersebut dapat dilakukan dengan upaya-upaya sebagai berikut :

   a. Melakukan penelitian atas riwayat hidup calon debitur.
   b. Penelitian reputasi calon debitur di lingkungan usahanya, melalui asosiasi usaha di mana yang bersangkutan bergabung.
   c. Meminta informasi dari bank-bank lain yang dapat memberikan informasi tentang calon debitur (Bank Indonesia *Checking)*.
   d. Meneliti ketekunan kerja, hobinya dan kegiatan-kegiatan lain, misalnya apakah yang bersangkutan suka foya-foya, judi dan sebagainya.

2. *Capacity*.

   Pada *capacity* yang harus dinilai keahlian calon debitur dalam bidang usahanya dan kemampuan manajerialnya, sehingga perusahaan yakin bahwa usaha yang akan dibiayainya dikelola oleh orang-orang yang tepat, sehingga calon debiturnya dalam jangka waktu tertentu mampu melunasi atau mengembalikan pinjamannya.

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

3. *Capital*.

Pada *capital* yang harus dinilai posisi keuangan secara menyeluruh mengenai masa lalu dan yang akan datang, sehingga diketahui kemampuan permodalan calon debitur dalam menunjang pembiayaan proyek atau usaha calon debitur yang bersangkutan.

4. *Collateral*.

Pada *collateral* yang harus dinilai calon debitur wajib menyediakan jaminan berkualitas tinggi dan mudah dicairkan yang nilainya minimal sebesar jumlah kredit, atau pembiayaan yang diberikan kepadanya apabila calon debitur tersebut mengalami kredit macet.

Untuk itu, perusahaan wajib meminta agunan tambahan dengan maksud jika calon debitur tidak dapat melunasi kreditnya, maka agunan tambahan tersebut dapat dicairkan guna menutupi pelunasan atau pengembalian kredit atau pembiayaan yang tersisa.

5. *Condition of economy*.

Pada *condition of economy* yang harus dinilai keadaan pasar di dalam dan di luar negeri baik masa lalu maupun yang akan datang, sehingga masa depan pemasaran dari hasil proyek atau usaha calon debitur yang dibiayai bank dapat diketahui.

Disamping syarat piutang 5C tersebut di atas, pimpinan perusahaan juga perlu mempertimbangkan kebijaksanaan manajemen piutang, sebagai berikut :

1. Mengevaluasi kebijakan kredit dan pengumpulan piutang para pelanggan.

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

2. Menganalisa laporan keuangan perusahaan secara rutin, yaitu untuk memantau posisi keuangan perusahaan secara keseluruhan mengenai posisi piutang dalam kaitan dengan likuiditas perusahaan.
3. Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan likuiditas perusahaan dengan hutang lancar tertentu yang diusahakan untuk menentukan aktiva lancar.

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.